

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Anggota Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang)

Usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) dimulai semenjak tahun 2013. Pendirian usaha kelompok kerupuk rage ini bermula dari sebuah ide masyarakat petani yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan para petani.

Usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) merupakan perkumpulan desa/usaha kelompok yang dibentuk atas dasar kepentingan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang dinamakan usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang). Dan memiliki sebuah perusahaan penghasil kerupuk rage yang bermutu secara mandiri, menguasai dan mencapai target pasar, dan dikenal secara luas oleh masyarakat.

Misi:

1. Menjadikan usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) sebagai contoh bagi masyarakat dalam pembuatan usaha kerupuk
2. Memberikan kualitas pelayanan yang sangat baik
3. Senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan dan mitra usaha<sup>1</sup>

Struktur organisasi anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang)

Pengurus

- |                    |                   |
|--------------------|-------------------|
| 1. Ketua           | : Zainal Ritogan  |
| 2. Sekretaris      | : Bahagia Harahap |
| 3. Bendahara       | : Toguan Siregar  |
| 4. Seksi pemasaran | : Mina Siregar    |
| 5. Anggota         | : 82 KK           |

---

<sup>1</sup> Zainal Ritonga, Ketua Usaha Kelompok Kerupuk Rage, *Wawancara*, 10 Mei 2018

Tugas dan fungsi pengurus usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang):

1. Ketua
  - a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan kelompok
  - b. Bertanggung jawab terhadap anggota usaha kelompok kerupuk rage
  - c. Rela mengorbankan waktu pribadi untuk kegiatan kelompok
  - d. Menerima saran dari anggota dan instansi terkait
2. Sekretaris
  - a. melengkapi administrasi kelompok dan bertanggung jawab serta melaporkan
3. Bendahara
  - a. Bertanggung jawab terhadap pengeluaran dan pemasukan kas kelompok
4. Seksi Pemasaran
  - a. Mencari informasi tentang pemasaran kerupuk untuk menambah pengetahuan tentang pembuatan kerupuk yang lebih enak.<sup>2</sup>

Nama-nama anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot yaitu:

**Jumlah Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage  
(Kerupuk Palembang) Desa Pasar Sipiongot**

No	Nama	Alamat
1	Zainal ritonga	Pasar sipiongot
2	Bahagia harahap	Pasar sipiongot
3	Toguan siregar	Pasar sipiongot
4	Mina siregar	Pasar sipiongot
5	Tomuan ritonga	Pasar sipiongot
6	Lenni tanjung	Pasar sipiongot
7	Masla rambe	Kuliling
8	Lomo tanjung	Kuliling
9	Puddin harahap	Kampung bange
10	Sampeangan harahap	Kampung bange
11	Baginda siregar	Kampung bange
12	Khodni nasution	Pasar sipiongot
13	Lasma siregar	Kuliling
14	Yanti harahap	Kuliling
15	Demi siregar	Kuliling
16	Jolas pane	Pasar sipiongot
17	Lasmina hasibuan	Pasar sipiongot
18	Lenni pohan	Pasar sipiongot

<sup>2</sup> Bahagia Harahap, Sekretaris Usaha Kelompok Kerupuk Rage, *Wawancara*, 10 Mei 2018

19	Isra rambe	Kampung bange
20	Kama siregas	Kampung bange
21	Maju nasution	Pasar sipiongot
22	Pangi nasution	Pasar sipiongot
23	Hasan	Kuliling
24	Gumri siregar	Kuliling
25	Ridwan siregar	Pasar sipiongot
26	Jaksa	Pasar sipiongot
27	Pendi pane	Kampung bange
28	Fitri simanjuntak	Kampung bange
29	Hikmah rambe	Kuliling
30	Janna	Kuliling
31	Peri pohan	Kuliling
32	Jubaida tanjung	Kuliling
33	Helmi harahap	kuliling
34	Asri daulay	pasar sipiongot
35	Joni pane	pasar sipiongot
36	Lanti hasibuan	kampung bange
37	Yati harahap	kuliling
38	Millan pane	kampung bange
39	Jaksa siregar	Pasar sipiongot
40	Mirna nasution	Pasar sipiongot

Sumber: data berkas pengurus usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) Tahun 2017

## **B. Dampak dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot**

Berdasarkan observasi yang penulis lihat keberadaan Desa Pasar Sipiongot terlihat lebih maju dibandingkan dengan desa lain, karena Desa Pasar Sipiongot mempunyai sebuah usaha yaitu, usaha kerupuk rage. Dengan adanya usaha kerupuk ini maka perekonomian mereka semakin meningkat dan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi.

Usaha kerupuk rage ini muncul karena kesadaran masyarakat, ingin memajukan usaha yang lebih berkualitas yang dulunya kegiatan usaha kecil menjadi sebuah usaha besar di Desa Pasar Sipiongot. Masyarakat melakukan pekerjaan secara bersama dengan kelompoknya, dalam melakukan usaha

kerupuk ini setelah pekerjaan mereka selesai paling lama mereka bekerja hanya 4-5 jam selebihnya mereka bekerja di usaha kerupuk rage, Usaha kerupuk ini pekerjaan sampingan dari pekerjaan tetap mereka.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasar Sipiongot mereka melakukan pertemuan secara langsung untuk membicarakan bagaimana dalam pelaksanaan juga pembuatan kerupuk, dan mendiskusikan apa yang harus di persiapkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Data yang penulis peroleh dari lapangan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang disampaikan langsung oleh seorang ketua kelompok mengatakan bahwa:

“Hal yang paling utama kami lakukan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dengan adanya pertemuan secara langsung kepada masyarakat petani dan meminta pendapat mereka kemudian mendiskusikan apa seharusnya yang mereka butuhkan, setelah itu kami mengadakan pelatihan kepada masyarakat dengan mengadakan praktek lapangan sehingga mereka lebih menguasai dalam melakukan kegiatan usaha kerupuk rage”<sup>3</sup>

Jadi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat sangat memerlukan adanya pelatihan-pelatihan untuk para anggotanya, sehingga adanya kesesuaian kebutuhan kelompok usaha. Salah satu contoh pemberdayaan adalah kegiatan usaha kerupuk rage harus dapat mengikutsertakan masyarakat petani dalam mengambil keputusan mengenai

---

<sup>3</sup> Zainal Ritonga, Ketua Pengurus Usaha Kelompok Kerupuk Rage, *Wawancara*, 10 Mei 2018

usaha tersebut, yang akan dijalankan mengangkut masalah peningkatan usaha kerupuk rage.

Terkait dengan kondisi masyarakat, pemberdayaan sebagai suatu gerakan yang dirancang untuk mendorong kehidupan mereka untuk lebih baik dari seluruh komunitas. Pemberdayaan intinya membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha untuk memenuhi keinginan sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, moderen, dan berdaya saing tingkat mekanisme pasar yang besar.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modren, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa keinginan masyarakat dapat membangun sebuah perekonomian masyarakat menjadi baik dan sejahtera. Sama halnya dengan pemberdayaan ekonomi usaha kelompok kerupuk rage merupakan suatu lembaga sosial ekonomi yang melakukan

---

<sup>4</sup> Sumodiningrat dan Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1999, h. 25-26

pemberdayaan masyarakat di Desa Pasar Sipiongot dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, antara lain memberi bantuan sebuah alat usaha kerupuk kepada anggota kelompok masyarakat untuk mengembangkan usaha yang sedang dilakukan oleh masyarakat.

Dari observasi penulis temukan di lapangan terhadap kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) adanya bantuan sebuah alat atau bantuan modal diberikan pada kelompok kerupuk rage yang berada di Desa Pasar Sipiongot menjadikan perekonomian jauh lebih baik, dimana setiap masyarakat diberi pekerjaan yaitu dengan usaha kerupuk rage sehingga masyarakat dapat bekerja dan mendapat hasil cukup memadai dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai konsep mengenai pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang di bahas oleh Onny S. Prijono dan Pranarka, di bab sebelumnya yaitu mengemukakan dari segi prakteknya memiliki beberapa dimensi pendekatan, yaitu; bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha.

Hasil observasi penulis lihat, memang ada bantuan yang di beri oleh camat, bantuan ini berbentuk uang guna untuk membeli peralatan yang masih kurang, namun camat selalu ada pemantauan terhadap anggota kerupuk apakah sesuai harapan atau tidak, ternyata anggota kerupuk ini dapat menjalankan dengan baik walupun tak sempurna yang mereka bayangkan.

Dapat dilihat dari wawancara penulis temukan dilapangan bahwa beberapa bantuan yang dapat di terima oleh masyarakat usaha kelompok

kerupuk rage. Pertama, bantuan modal, bantuan prasarana dan bantuan pendampingan. Dikutip dari pendapat Bahagia Harahap sebagai sekretaris kelompok menyatakan bahwa:

“Adanya bantuan modal, prasarana dan bantuan pendampingan untuk kelompok usaha kerupuk rage maka terdapat perkembangan dan peningkatan dari segi tempat, alat bertambah dan juga di bina oleh dari orang terdekat supaya usaha ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan kelompok juga masyarakat sekitarnya, dan terbantu juga perekonomian anggota usaha kelompok kerupuk rage dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>5</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh Isra Rambe sebagai anggota usaha kelompok kerupuk rage mengatakan:

“Beberapa bantuan yang diberikan kepada usaha kerupuk rage ini sangat membantu Ibu juga anggota lainnya. Kami dapat bekerja sampingan, Bantuan ini sangat bermanfaat bagi anggota usaha kerupuk rage untuk meningkatkan kemajuan ekonomi kami. Dengan adanya pendamping Ibu semangat bekerja karena ada keteraturan masing-masing anggota.”

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan perekonomian masyarakat Desa Pasar Sipiongot terdapat peningkatan dalam kehidupan mereka, juga terlihat kegigihan masyarakat dalam meningkatkan usaha karena ada bantuan, dorongan atau pendampingan terhadap mereka agar usaha ini terlihat maju, Walaupun usaha ini sebagai pekerjaan sampingan mereka.

Setiap pelaksanaan program pasti akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak pemberdayaan berarti pengaruh atau akibat yang dirasakan oleh masyarakat dari suatu program pemberdayaan. Pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Bahagia Harahap, Sekretaris Usaha Kelompok Kerupuk Rage, *Wawancara*, 10 Mei 2018

yang dilakukan kepada masyarakat mestinya berdampak positif, adanya perubahan baik terhadap masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memerlukan penilaian, untuk mengetahui apakah program tersebut telah mencapai hasil yang diharapkan atau tidak.

Berdasarkan pemahaman mengenai dampak pemberdayaan masyarakat di atas dapat penulis pahami bahwa dampak pemberdayaan merupakan suatu perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik, pemberdayaan akan menghasilkan suatu perubahan tindakan, pola pikir, dan kehidupan masyarakat.

Sama halnya dengan usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok juga membawa dampak ekonomi masyarakat mereka.

Dari observasi penulis lihat tentang dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang dibentuk oleh masyarakat petani Desa Pasar Sipiongot melalui usaha kelompok kerupuk rage telah berjalan dengan waktu yang lama, dampak yang terjadi dalam masyarakat adalah dampak positif dan negatif.

#### **1. Dampak positif ekonomi pada masyarakat**

Dampak ekonomi pada masyarakat Desa Pasar Sipiongot ditandai dengan adanya perubahan taraf hidup mereka dan meningkatkan penghasilan yang mereka dapatkan. Hal ini dapat dipahami bahwa proses usaha kerupuk rage menjadi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara ekonomi.



Dari observasi penulis lihat segi keadaan perekonomian mereka jauh berubah menjadi lebih baik, dulunya ekonomi mereka rendah dan kurang memenuhi kebutuhan hidup sekarang sudah terpenuhi kebutuhan sehari-hari. Dulunya rumah mereka beralas kayu sekarang sebagian besar sudah beralas semen dan juga sudah mempunyai usaha jualan kerupuk di rumah mereka. Walaupun usaha kerepuk rage ini pekerjaan sampingan tapi sangat membantu kehidupan masyarakat menjadi baik.

Hal ini terlihat dari wawancara penelitian dengan Ibu Lenni Tanjung yang mengatakan bahwa:

“saya sangat bersyukur masuk anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang). Semenjak saya menjadi anggota saya tidak terlalu pusing memikirkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. meskipun hasilnya dalam jangka waktu yang lama tapi saya mempunyai tabungan untuk masa depan. Sebelum saya menjadi anggota kelompok ternak masih banyak kebutuhan yang belum tercukupi. Tapi sekarang saya bisa memberi perlengkapan rumah”.<sup>6</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Kepala Desa Pasar Sipiongot mengatakan:

“Semenjak masyarakat Desa Pasar Sipiongot membentuk usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang), masyarakat mempunyai aktivitas yang banyak. Selain itu ada salah seorang masyarakat yang bercerita dengan saya bahwa dengan adanya usaha kelompok kerupuk rage ini sangat membantu dan meningkatkan ekonomi mereka. Itu sangat terlihat dari penghasilan mereka yang dulunya sebulan rata-rata hanya di bawah Rp. 1.800.000 perbulan tapi sekarang mereka dapat penghasilan tambahan kira-kira Rp. 1.000.000 dalam sebulan meskipun dalam jangka waktu yang lama”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lenni Tanjung, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 10 Mei 2018 Jam 10.50 Wib

<sup>7</sup> Dakot Siregar, Kepala Desa Pasar Sipiongot, *Wawancara*, 10 Mei 2018 Jam 11.39 Wib

Menurut hasil wawancara penulis bahwa masyarakat Desa Pasar Sipiongot sangat bersyukur dengan adanya usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) karena usaha ini membantu penghasilan mereka bertambah lebih meningkat, meskipun hasil tersebut sedikit lama. Jadi dengan penghasilan yang meningkat ini dapat mencakup kebutuhan mereka.

Selain itu Ibu Lasma Siregar juga mengatakan bahwa: “dulu sebelum adanya usaha kerupuk rage ini, saya sangat bingung memikirkan biaya sekolah yang mau masuk 2 orang yang satu masuk SMA dan satu lagi masuk kuliah, pendapatan saya hanya Rp. 1.450.000 Perbulannya, itupun tidak menetap, tetapi semenjak saya ikut usaha kerupuk rage alhamdulillah dapat terbantu untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi anak-anak saya”.<sup>8</sup>

Dari observasi penulis lihat, semenjak adanya usaha kerupuk ini mereka dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi, dulunya tunggu satu tahun baru lanjut sekolah sekarang masyarakat Desa Pasar Sipiongot mulai berlomba-lomba untuk melanjutkan sekolah baik SD sampai ke perguruan tinggi. Dari usaha kerupuk inilah mereka bisa membantu biaya untuk kebutuhan anaknya juga tambahan dalam kebutuhan kehari-hari.

Hal ini serupa juga dikatakan oleh Bapak Pendi Pane anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang menyatakan bahwa:

“saya bersyukur sekali mendapatkan bantuan usaha kerupuk rage ini, bebab kondisi kebutuhan keluarga saya masih banyak kekurangan, suami saya bekerja karet dengan harga yang sangat

---

<sup>8</sup> Lasma Siregar, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 10 Mei 2018 Jam 15.02 Wib

murah, jadi penghasilannya tidak memadai kebutuhan keluarga. sekarang usaha yang ada di desa ini keluarga saya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sebelumnya saya tidak mempunyai tabungan sekarang saya mempunyai tabungan sendiri”.<sup>9</sup>

Hasil observasi dan wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) masyarakat yang menjadi anggota bingung dengan kondisi ekonomi mereka yang lemah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka sendiri. Tapi setelah menjadi anggota mereka merasa senang karena penghasilannya menambah meningkat.

Menurut Chabib Sholeh, program pemberdayaan memerlukan penilaian, untuk mengetahui apakah program tersebut telah mencapai hasil yang diharapkan atau tidak. Penilaian program pemberdayaan masyarakat berarti serangkaian kegiatan mencocokkan atau membandingkan antara tingkat keberdayaan masyarakat yang diharapkan dengan tingkat keberdayaan yang telah dicapai. Penilaian dampak/hasil dari suatu pelaksanaan program.<sup>10</sup>

Dari observasi penulis temukan di lapangan, keberadaan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota usaha kerupuk rage menimbulkan sebuah perubahan yang baik seperti kemajuan kerupuk baik dari pembuatannya, pemasaran dan lainnya terhadap usaha tersebut. Hal ini terlihat ada perbandingan antara tingkat keberdayaan anggota dan tingkat keberdayaan yang telah di capai.

---

<sup>9</sup> Pendi Pane, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 11 Mei 2018 Jam 09.55 Wib

<sup>10</sup> Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dan Pemberdayaan*, (Bandung Fokus Media, 2014), h. 135

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Puddin Harahap yang menyatakan bahwa: “penghasilan saya dulunya hanya Kurang dari Rp 1.500.000 perbulan. Anak saya banyak yang sekolah, kebutuhan rumah tangga banyak yang tidak tercukupi. Tetapi sekarang semenjak usaha kerupuk penghasilan saya bertambah menjadi Rp. 2.000.000 lebih”.<sup>11</sup>

Dari penjelasan teori, observasi dan juga wawancara dapat penulis simpulkan bahwa sanya terdapat perubahan yang baik terhadap masyarakat. Dulu penghasilnya masih rendah sekarang sudah ada peningkatan setiap perbulannya. Dari hasil usaha kerupuk rage yang ada di Desa Pasar Sipiongot.

Selain dari pada dampak positif ekonomi yang dilakukan oleh Desa Pasar Sipiongot, yaitu usaha kelompok kerupuk rage di antaranya:

- a. Mempererat rasa kekeluargaan sesama anggota

Dengan adanya usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) ini hubungan sesama anggota bertambah dekat, ibaratnya kelompok ini seperti rumah kedua yang menambah keluarga mereka. Juga mengetahui keberadaan kehidupan mereka dalam perkembangan hidupnya.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan salah seorang sekretaris usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot yang menyatakan:

---

<sup>11</sup> Puddin Harahap, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 13 Mei 2018 Jam 09. 10 Wib

“Semenjak usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) berdiri, sebenarnya bukan hanya secara pendapatan ekonomi kami meningkat, melainkan juga mempererat rasa kekeluargaan, semua itu terlihat di saat mengadakan pertemuan satu kali dalam dua minggu. Pertemuan ini untuk mendiskusikan perkembangan usaha kerupuk rage, selain diskusi kami minum bersama sambil bercerita, bahkan ada rasa kekurangan jika disalah satu anggota tidak bisa hadir dalam pertemuan”.<sup>12</sup>

Ungkapan senada juga di sampaikan oleh salah seorang masyarakat sebagai anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat tersanjung dengan anggota kelompok yang ada di Desa Pasar Sipiongot, rasa kekeluargaannya sangat tinggi, hal tersebut terlihat ketika saya ikut pada pertemuan mingguan di lapangan kantor kepala desa. Selama ini kami tidak pernah berkumpul dan kami tidak saling peduli antara satu dengan yang lain”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) membuat mereka seperti keluarga sendiri. Dulunya mereka hanya sekedar mengenal biasa saja kurang mempedulikan orang lain. Rasa kekeluargaan ini hadir karena seringnya usaha kelompok mengadakan pertemuan paling tidaknya satu kali dalam dua minggu dan membuat acara anggota.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Asri Daulay bahwa: “dulu saya tidak pernah mengikuti pertemuan karena kegiatan ini tidak ada

---

<sup>12</sup> Bahagia Harahap, Sekretaris Pengurus Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 13 Mei 2018 Jam 14 20 Wib

<sup>13</sup> Pangi Nasution, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 13 Mei 2018 Jam 16.12 Wib

dijalankan di desa ini, tapi semenjak usaha ini dibentuk kegiatan pertemuan sudah dijalankan meskipun kegiatannya tidak secara rutin”.<sup>14</sup>

Bapak Hasan juga mengatakan bahwa: “selain menambah ekonomi, rasa kekeluargaan sangat tinggi dan kepedulian terhadap orang lain. Masyarakat kelompok ini juga memperbanyak silaturahmi salah satu contohnya ketika penambahan anggota yang dulunya kami kurang peduli tetapi setelah menjadi anggota kami sudah seperti keluarga”.<sup>15</sup>

Jelas sekali bahwa usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) ini sangat berpengaruh terhadap dampak sosial bagi masyarakat salah satunya pada penambahan anggota. Ketika anggota baru masuk maka mereka akan memulai perkenalan secara bersama sehingga itu membuat mereka semakin erat hubungannya.

b. Melatih kemandirian masyarakat

Berdasarkan observasi penulis di lapangan salah satu dampak negatif terhadap anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) adalah kemandirian masyarakat sebagian tidak mempergunakan ilmu yang didapatkan dari usaha kerupuk rage tersebut. Hanya berfokus sama anggota kelompok saja tidak

---

<sup>14</sup> Yati Harahap, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 24 Mei 2018 Jam 11. 10 Wib

<sup>15</sup> Hasan, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 24 Mei 2018 Jam 13.50 Wib

memikirkan kedepan, hanya mengharap upah dari usaha kerupuk rage di dalam kelompok, keinginan jadi usaha sendiri tidak ada.

Sebagian lagi masyarakat mempergunakan ilmunya yang dapat dari kegiatan usaha kerupuk rage tersebut. Setelah selesai bekerja di usaha kelompok kerupuk rage, mereka juga melakukan kegiatan dirumah untuk usaha sendiri walaupun sedikit berbeda dengan pembuatan kerupuk di usaha kerupuk rage dengan kerupuk mereka. Setidaknya ada kemandirian mereka terhadap usaha tersebut.

Hal tersebut sangat jelas terlihat ketika penulis melihat di lapangan ada salah seorang anggota usaha kerupuk rage sudah bisa mengajarkan anaknya membuat kerupuk rage dan sudah mendapatkan hasil dari kerja keras ibunya dengan anaknya di rumah mereka.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Lanti Hasibuan salah satu anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang):

“Selama ini saya tidak bisa membantu orang lain, jangankan orang lain untuk diri sendiri saja saya belum bisa berubah, tapi alhamdulillah sekarang saya sudah bisa mandiri, dan sedikit bisa membantu keluarga”.<sup>16</sup>

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Bapak Toguan Siregar sebagai bendahara usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang menyatakan bahwa: “dengan adanya pelatihan-

---

<sup>16</sup> Lanti Hasibuan, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) *Wawancara*, 24 Mei 2018 Jam 15. 30 Wib

pelatihan terhadap anggota dapat mengetahui cara pembuatan kerupuk yang baik sehingga dengan pelatihan tersebut mereka bisa membuat kerupuk sendiri nantinya tanpa ada bantuan lagi.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha kerupuk ini sebagian besar masyarakat dapat mempergunakannya dirumah sendiri, dan ada juga anggota masyarakat hanya berdiam diri tanpa memikirkan tambahan ekonomi hanya mengharapkan dari usaha tersebut. Untuk itu maka ada perbedaan perekonomiannya ada yang rendah, menengah, juga menengah keatas.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan dampak secara ekonomi pada masyarakat yang menjadi terhadap anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) terlihat dari perubahan taraf hidup mereka dan meningkatkan penghasilan yang mereka dapatkan hal tersebut sangat jelas perbedaannya antara sebelum dan sesudah masuknya sebuah usaha artinya tujuan utama dari usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok petani melalui kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang dibentuk masyarakat Desa Pasar Sipiongot mempunyai dampak secara ekonomi.

Jadi berdasarkan observasi penulis di lapangan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Pasar Sipiongot dulu sangat lemah sebelum mendapatkan bantuan usaha kerupuk rage, tapi setelah mereka

---

<sup>17</sup> Toguan Siregar, Bendahara Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) Wawancara, 25 Mei 2018 Jam 14.00 Wib



diberikan bantuan tersebut, ekonomi mereka meningkat hasilnya dalam jangka waktu beberapa minggu.

Sementara dibidang sosial ditandai adanya rasa kekeluargaan sesama anggota, melatih kemandirian masyarakat. Rasa kekeluargaan yang sangat erat sesama anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) mempersatukan satu prinsip dasar perwujudan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Yang mana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Dampak ini terlihat jelas bahwa semua anggota boleh dikatakan ekonomi mereka sudah mencapai 80% berkat bantuan usaha kelompok kerupuk rage yang di bentuk oleh masyarakat di Desa Pasar Sipiongot menjadi maju dan berkembang di antara desa-desa lain. Mereka menjaga terus usaha kerupuk tersebut supaya berjalan dengan baik dan sejahtera.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaryo dalam bukunya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa, tujuan pemberdayaan adalah untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kehidupan masyarakat mencakup semua aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik.<sup>18</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan dampak yang dirasakan oleh anggota masyarakat terhadap usaha kerupuk rage adalah memperkuat rasa

---

<sup>18</sup> Sumaryo dan Kordiyana, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) h. 7

kekeluarga, semakin percaya diri, dan saling membantu terhadap ekonomi.

## **2. Dampak negatif**

Dari observasi penulis temukan dilapangan, dampak negatif terhadap masyarakat Desa Pasar Sipiongot khususnya para anggota masyarakat terhadap usaha kerupuk rage terjadi perbedaan keluarga mereka, dulunya masih bisa dalam penyesuaian waktu terhadap anak, keluarga, tetangga dan juga masyarakat lain. Sekarang anggota masyarakat yang ikut melaksanakan kegiatan usaha kerupuk rage terjadi kurangnya waktu, karena banyak anggota tersebut fokus terhadap pekerjaannya.

Observasi selanjutnya penulis melihat beberapa anggota masyarakat mengalami ketidak nyamanan terhadap lingkungan seperti pembuangan bekas ikan yang diperoleh dibuang dekat rumah masyarakat dibiarkan saja. Dan sambah lain dari perolehan usaha kerupuk rage dapat menyebabkan polusi terhadap masyarakat lain.

Sebagian besar masyarakat Desa Pasar Sipiongot tidak memikirkan nampak negatif terhadap mereka khususnya para anggota usaha kerupuk rage yang dapat mengakibatkan kurangnya kenyamanan, hanya saja memikirkan peningkatan ekonomi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Padahal kenyamanan lingkungan perlu dalam kehidupan bersama.

Wawancara penulis dengan salah seorang anggota usaha kerupuk rage mengatakan bahwa: Ibu menyadari bahwa merasa kekurangan waktu untuk anak-anak saya juga suami. Sebab Ibu fokus terhadap pekerjaan di

usaha kerupuk rage ini dibandingkan dirumah sendiri. Suami Ibu mengatakan sebagai seorang Ibu dapat menyesuaikan terhadap pengurus rumah tangga dan bisa membagi waktu terhadap anak juga suaminya.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara penulis dapat disimpulkan, bahwa nampak negatif terhadap anggota usaha kerupuk rage terlihat kekekurangan waktu terhadap anak, keluar, masyarakat, menimbulkan polusi terhadap masyarakat sekitar dan hubungan interaksi sosial.

### **C. Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di desa Pasar Sipiongot**

Berdasarkan observasi masyarakat Desa Pasar Sipiongot terutama anggota usaha kerupuk rage mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan usaha kerupuk rage (kerupuk Palembang) yang selama ini sudah berjalan dengan waktu yang cukup lama, namun yang paling menonjol menyangkut keterbatasan adalah dana. Yang paling erat kebutuhan sangat terasa pada saat masyarakat memulai usaha yang baru. Seperti membuka usaha sendiri dan membangun sebuah tempat baru untuk usaha kerupuk, Pada usaha yang sudah berjalan seperti usaha kerupuk rage, dana tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang sebuah usaha.

---

<sup>19</sup> Janna, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (kerupuk Palembang) *Wawancara*, 25 Mei 2018

Dari hasil peneliti penulis dapat ditemukan kendala apa saja yang dialami anggota masyarakat dalam memberdayakan ekonomi melalui usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) di Desa Pasar Sipiongot:

### **1. Keterbatasan dana**

Dana merupakan faktor utama yang diperlukan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi, jika dana mencukupi maka hasil dari suatu kegiatan akan maksimal. Namun jika modal kurang maka kegiatan tersebut kurang berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Terkait dengan permasalahan keterbatasan dana, Bapak Toguan Siregar selaku Bendahara di usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) menyatakan: yang menjadi kendala dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerupuk rage adalah masalah dana, terkadang ada ide-ide yang dimunculkan dari pengurus atau anggota, namun dengan pelaksanaannya memerlukan dana.<sup>20</sup>

Senada dengan penjelasan Bapak Gumri Siregar selaku anggota usaha kelompok kerupuk rage mengatakan: ide-ide untuk memberdayakan usaha kelompok kerupuk rage itu sebenarnya banyak, seperti membangun tempat, membeli perlengkapan dan lainnya, namun kendala utama dalam pemberdayaan ekonomi usaha kelompok kerupuk rage ini adalah keterbatasan dana.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Toguan Siregar, Bendahara Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 19 Mei 2018 Jam 16.00 Wib

<sup>21</sup> Gumri Siregar, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 20 Mei 2018 Jam 16. 52 Wib

Menyikapi kendala keterbatasan dana ini, menurut Bapak Dakut Siregar selaku kepala Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara mengatakan: masyarakat di Desa Pasar Sipiongot ini telah mencari solusi dan jalan keluar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat melalui usaha kerupuk rage dan juga meningkatkan aspek pemberdayaan ekonomi dari masing-masing pekerja usaha kerupuk rage. Sehingga berdaya dan mampu hidup lebih maju untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Namun yang menjadi kendalanya memang keterbatasan dana.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara penulis temukan dapat disimpulkan seorang bendahara, anggota, juga kepala desa mengatakan hal utama menjadi kendala adalah dana mengurang karena dana ini sangat mempengaruhi dalam pembuatan sebuah usaha apapun bentuknya. Jadi dana begitu penting bagi masyarakat Desa Pasar Sipiongot untuk memajukan usaha mereka.

Menurut Henry Faizal Noor, mengemukakan beberapa penjelasan tentang modal, struktur modal, struktur modal yang optimal, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, memotivasi perusahaan menggunakan modal pinjam (utang) dan pengaruh utang pada nilai perusahaan.<sup>23</sup> Dari penjelasan diatas dapat di pahami di antaranya modal itu sangat penting dalam melakukan usaha. Modal salah satu sumber dana yang dapat

---

<sup>22</sup> Dakut Siregar, Kepala Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 26 Mei 2018 Jam 09.10 Wib

<sup>23</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 376-378

melancarkan sebuah usaha diawali dengan hal yang kecil sehingga menjadi besar.

## **2. Keterbatasan skill atau kemampuan anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) dalam menjalankan kegiatan**

Berdasarkan observasi masyarakat Desa Pasar Sipiongot terlihat dari segi kemampuan sangat rendah. Termasuk anggota usaha kerupuk rage, beberapa anggota tersebut hanya menerima ide dari orang lain bahkan dari luar dalam memunculkan sebuah ide-ide baru. Padahal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Adapun aspek-aspek yang lain mengenai tentang pemberdayaan adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Program/ kegiatan harus disusun oleh masyarakat sendiri
- b. Program/ kegiatan tersebut diyakini dapat memecahkan masalah yang dihadapi
- c. Pemberdayaan baik pihak pemerintah maupun pihak luar lainnya harus mendukung sebesar mungkin partisipasi masyarakat, baik kelompok miskin, perempuan, buta huruf dan masyarakat tuna daya lainnya.
- d. Penggunaan sumber daya lokal
- e. Program/ kegiatan yang disusun haruslah memperhatikan nilai-nilai budaya setempat dan memperhitungkan dampak lingkungan yang akan terjadi
- f. Tidak berakibat terciptanya ketergantungan (mampu memandirikan).
- g. Dilakukan secara bersama-sama dalam posisi kesetaraan.
- h. Harus mampu dilanjutkan sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan pihak luar.

---

<sup>24</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokus Media, 2014), h. 106-107

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa untuk bisa berjalannya kegiatan pemberdayaan ini tentu didukung oleh skill atau kemampuan orang yang akan diberdayakan tersebut. Jika orang yang diberdayakan tersebut tidak memiliki skill atau kemampuan berkurang dibidang yang dimilikinya maka akan berdampak pada kegagalan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

Terkait dengan keterbatasan skill atau kemampuan kurang terhadap anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) dalam menjalankan suatu kegiatan Ibu Lanti Hasibuan selaku anggota usaha kelompok kerupuk rage mengatakan: dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat anggota usaha kelompok kerupuk rage ini tidak semuanya anggota mempunyai keahlian dibidangnya, termasuk Ibu dalam pembuatan kerupuk rage tentu ini membuat kegiatan pemberdayaan berjalan kurang optimal.<sup>25</sup>

Pendapat dari kegiatan pemberdayaan di Desa Pasar Sipiongot didasarkan pada kegiatan seperti bertani, berdagang, pengawai swasta, tidak semuanya anggota yang ahli dalam kegiatan tersebut. Begitu pula dengan anggota usaha kelompok kerupuk rage (kerupuk Palembang) adalah keterbatasan skill atau kemampuan sebagian anggota di Desa Pasar Sipiongot kurang dalam menjalankan suatu kegiatan.

---

<sup>25</sup> Lanti Hasibuan, Anggota Usaha Kelompok Kerupuk Rage (Kerupuk Palembang), *Wawancara*, 26 Mei 2018 Jam 11. 20 Wib



UIN IMAM BONJOL  
PADANG